

Overview Performa Akademik Bahasa Inggris: Penerapan pola *Blended Learning* pada Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Sindi Setiyadi ¹, Retno Apriliyanti ²

¹SMP Hasanuddin 10 Semarang

²Universitas Karya Husada Semarang

Email: setiyadi.sindi@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian Akhir Semester yang merupakan tahap evaluasi per semester menjadi hal yang ditakuti siswa, pasalnya pada semester terakhir mereka akan melalui alih jenjang kelas atau bahkan kelulusan untuk kelas IX pada Sekolah Menengah Pertama. Tahun 2020 menjadi tahun dimana Indonesia mengalami Bencana berubah wabah Covid-19 yang mempengaruhi sistem belajar mengajar di Indonesia. Sebaran capaian kompetensi pada siswa harus disesuaikan dengan aturan darurat berdasarkan Surat edaran Sekretaris Jendral No. 15 tahun 2020 mengenai pedoman pelaksanaan Belajar Dari Rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan performa akademik pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengambil data nilai rapor siswa pada semester I dan II tahun ajar 2019/2020. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 156 dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dari hasil analisa deskriptif dan sebaran frekuensi menunjukkan tidak terjadi kenaikan atau penurunan nilai A pada siswa di semester I dan semester II. Perbedaan selisih terlihat pada nilai B dan C dimana pada semester II siswa lebih banyak mendapatkan nilai B dengan peningkatan 18,7% atau 29 lebih banyak dari semester I, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C terdapat penurunan yaitu 18.6% atau selisih 29 siswa. Hal ini dipengaruhi adanya peralihan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring sehingga ada pengalaman belajar baru yang didapat oleh siswa khususnya pada pembelajaran dari rumah.

Kata Kunci: performa akademik; Bahasa Inggris; pembelajaran luring dan daring

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil – hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Belajar sebagai perubahan yang terjadi pada individu melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir (Trianto:2011).

Output belajar tidak hanya berupa perubahan sikap, namun dalam bentuk hasil performa akademik siswa. Tinggi rendahnya pencapaian performa akademik siswa sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi yang dimiliki siswa. Menurut Chaplin (2006) prestasi adalah suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes-tes yang sudah dibakukan, atau melalui kombinasi kedua hal tersebut. Selain itu, Djamarah (2002) mendefinisikan prestasi akademik sebagai suatu hasil yang diperoleh, dimana hasil tersebut berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Tumboimbela, *et.al* (2019) menjelaskan dalam temuan penelitian nya bahwa efikasi diri dan penghargaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja akademik, dan variable efikasi diri mendominasi. Adanya keyakinan yang muncul dari dalam peserta didik terkait kemampuan dan penghargaan diri nya sangat mempengaruhi performa akademik siswa. Semakin tinggi efikasi diri dan penghargaan diri maka akan mendorong motivasi belajar siswa dan mempengaruhi hasil akhir performa akademik.

Tahun 2020 merupakan tahun dimana Indonesia harus beradaptasi dengan adanya Pandemi Covid 19 yang tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi tetapi berimbas pada kebijakan pendidikan yang ada. Salah satu kebijakan yang harus dilakukan secara bersama adalah adanya pembatasan interaksi manusia sehingga dapat meminimalkan kontak dan penyebaran Virus Corona. Realisasi pendidikan di lapangan mengharuskan sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan metode Daring (*Online*) dimana

siswa akan melakukan interaksi melalui *mobile device* dan melalui platform khusus pembelajaran (*Learning Management System*) yang ditawarkan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh, seperti *Schoology*, *Moodle*, *G-suits*, dll. Kesiapan masing-masing sekolah dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh menjadi kendala, khususnya pada sekolah yang notebene murid-murid berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah.

Kesulitan yang mendominasi mereka adalah tidak tersedianya gawai dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. Sehingga muncul permasalahan baru yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Kompas, 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan, penugasan yang banyak dan harus diselesaikan dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku sehingga tidak efektif terhadap serapan mata pelajaran, jam belajar yang tidak fleksibel, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, dan sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian daring. Pemerintah pada tanggal 15 Juli 2020 menerapkan adaptasi kebiasaan baru di era pandemic salah satunya adalah mengatur sekolah dengan sistem sift.

Basar (2021) melakukan studi kasus pada sekolah menengah pertama mengenai pembelajaran jarak jauh saat Pandemi Covid 19. Dalam hasil penelitian nya, ia menyampaikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya guru harus ditingkatkan dalam segi konten maupun metodologi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Masalah lain dari peserta didik adalah kurang aktif dalam pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh jaringan internet yang kurang stabil atau dari segi penyediaan kuota internet untuk belajar yang terbatas. Hal tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.

Beberapa kreatifitas dan inovasi dibuat oleh guru dalam memfasilitasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan performa akademik siswa, seperti halnya yang dilakukan oleh Agustina (2021) yang menggunakan E-Modul interaktif menggunakan *Discovery Learning* untuk meningkatkan performa akademik siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian tindakan kelas ini efektif dalam meningkatkan performa akademik yang dilakukan sampai pada siklus ke III yaitu dengan adanya peningkatan 2,95 %. Pada penelitian lain, Aslamiyah (2019) menjelaskan bahwa metode *Blended Learning* menunjukkan hasil yang positif terhadap kemandirian peserta didik, dilihat dari: ketidaktergantungan terhadap orang lain, kepercayaan diri, perilaku disiplin, rasa tanggungjawab, adanya inisiatif sendiri dan kontrol diri. Dalam era pandemi, *Blended Learning* dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mendesain proses pembelajaran bagi siswa nya. Fahmi dan Cipta (2018) juga menjelaskan bahwa pengembangan *Blended Learning* berbasis *Moodle* sangat membantu proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini dikarenakan *Moodle* merupakan perangkat lunak *e-learning open source* dibawah lisensi GNU yang mendukung penerapan *Blended Learning* karena tersedia dalam bentuk desktop maupun *mobile*.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib dimana kompetensi berbahasa akan diaplikasikan melalui pemahaman melalui *functional text*. Seperti halnya amanah Kurikulum, capaian yang harus dimiliki setiap siswa adalah bagaimana skill berbahasa dapat dipahami dan diaplikasikan secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan fenomena yang terdeskripsikan diatas, maka peneliti perlu meninjau kembali keberhasilan performa akademik siswa pada tahun ajaran 2019/2020 dimana pada tahun ini adalah peralihan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring karena kondisi Pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan performa akademik Bahasa Inggris pada siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang, dalam hal ini adalah nilai pada Semester 1 dan 2 tahun ajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan atau memaparkan tentang suatu keadaan objekti dalam hal ini peneliti mendeskripsikan performa akademik mata pelajaran Bahasa Inggris pada kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang dengan sample penelitian siswa kelas IX sejumlah 156 siswa dengan menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Notoadmodjo (2010) menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas suatu pertimbangan, seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Alasan mengapa kelas IX merupakan pilihan peneliti adalah karena pada level ini merupakan level akhir pada sekolah menengah pertama dimana nilai semester dapat menjadi pertimbangan kelulusan siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2019 – Maret 2020, dan telah di desiminasikan pada forum guru internal SMP Hasanuddin 10 Semarang pada tanggal 20 April 2020

Tabel. 1. Panduan Penilaian Akademik SMP Hasanuddin Semarang

Nilai Lambang	Range Nilai
A	≥ 91
B	81 – 90
C	72 – 80
D	52 – 71
E	≤ 51
**) Range Nilai 0 -100	

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data nilai skor pada rapor hasil belajar di semester 1 dan 2 sebagai data primer. Data analisis menggunakan sebaran frekuensi dan prosentasi serta menilik juga dengan standar deviasi, nilai minimum dan maksimum dengan menggunakan *software SPSS 16.0*.

HASIL

Karakteristik Jenis Kelamin Siswa

Tabel 2. Tabel Karakteristik Jenis Kelamin Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang

Jenis Kelamin	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	90	57.7	57.7	57.7
Perempuan	66	42.3	42.3	100.0
Total	156	100.0	100.0	

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 156 siswa yang terdiri dari 90 siswa (57.7%) adalah laki-laki dan 66 siswa (42,3%) adalah perempuan.

Nilai Maksimum dan Minimum siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang

Tabel 3. Tabel Nilai Maksimum dan Minimum, Mean dan Standar Deviasi pada Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang (n=156)

Semester	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Semester I	75	93	77.56	3.642
Semester 2	75	93	80.08	3.941

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai Minimum dan Maksimum pada Semester 1 dan II adalah 75 dan 93, dengan rata-rata pada semester 1 adalah 77,56 sedangkan semester II 80,08 dengan standar deviasi pada masing-masing semester I dan II adalah 3,642 dan 3,941. Dapat kita lihat bahwa nilai Maksimum dan Minimum pada Semester I dan II tidak mengalami perubahan.

Prosentase Nilai Semester I pada Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Tabel 4. Prosentase Nilai Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang pada Semster I

Nilai Lambang	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
A	2	1.3	1.3	1.3
B	26	16.7	16.7	17.9
C	128	82.1	82.1	100.0
Total	156	100.0	100.0	

Tabel. 4 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (1,3%) pada semester I mendapatkan nilai A, dan 26 siswa (16,7%) mendapatkan nilai B sedangkan 128 siswa (82,1) mendapatkan nilai C

Prosentase Nilai Semester II pada Siswa Kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Tabel 5. Prosentase Nilai Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang pada Semster 2

Nilai Lambang	F	%	Valid Percent	Cumulative Percent
A	2	1.3	1.3	1.3
B	55	35.3	35.3	36.5
C	99	63.5	63.5	100.0
Total	156	100.0	100.0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (1,3%) pada semester II mendapatkan nilai A, dan 55 siswa (35,3%) mendapatkan nilai B sedangkan 99 siswa (63,5%) mendapatkan nilai C.

Prosentase Selisih Nilai Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang Semester I dan II

Tabel 6. Selisih Nilai Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang pada Semster 1 dan II

Nilai Lambang	Semester I		Semester II		Selisih Nilai Semester I dan II	
	F	%	F	%	F	%
A	2	1.3	2	1.3	0	0
B	26	16.7	55	35.3	29	18.7
C	128	82.1	99	63.5	29	18.6
Total	156	100.0	156	100.0	100	37.3

Pada tabel. 6 menunjukkan tidak ada kenaikan atau penurunan nilai A pada siswa di semester I dan semester II. Perbedaan selisih terlihat pada nilai B dan C dimana pada semester II siswa lebih banyak mendapatkan nilai B dengan peningkatan 18,7% atau 29 lebih banyak dari semester I, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C terdapat penurunan yaitu 18.6% atau selisih 29 siswa.

PEMBAHASAN

Performa Akademik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang pada Semester I dan II

Hasil prosentase pada Nilai Semester I terdapat 2 siswa (1,3%) mendapatkan nilai A, dan 26 siswa (16,7%) mendapatkan nilai B sedangkan 128 siswa (82,1) mendapatkan nilai C. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai C. Pada periode pembelajaran Semester I, siswa masih melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka. Siswa mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris 4 jam/ minggu dengan durasi tatap muka @45 menit. Metode yang dilakukan oleh pengajar dalam penyampaian materi secara konvensional, siswa mengikuti arahan dari guru saat penjelasan dan saat pemberian evaluasi dalam bentuk tugas dan quiz. Tingkat kecemasan siswa saat pembelajaran tatap muka tinggi karena mereka terikat dengan *rules* saat pelajaran maupun di lingkup sekolah. Siswa merasa cemas ketika tidak mengerjakan PR karena guru

akan memberikan *deadline* pengumpulan yang pendek dalam satu minggu nya, sehingga mempengaruhi mental siswa dalam belajar. Kecemasan akademik pada siswa mencakup ranah kecemasan dalam kognitif dan afektif. Kesadaran akan pentingnya performa akademik pada peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang beragam, sebagian kecil dari siswa yang mempunyai orientasi tujuan akademik yang baik, sehingga semakin guru memberikan stimulus dalam pelajaran maka dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk merespon untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Dalam kondisi tersebut siswa yang mempunyai orientasi terhadap tujuan performa akademik, mereka akan merasakan kecemasan yang lebih. Namun, berbanding terbalik bagi siswa yang memiliki kesadaran yang kurang terhadap orientasi tujuan akademik maka mereka akan biasa-biasa saja.

Hal ini di dukung oleh Variansyah dan Listiara (2017) dalam penelitian nya, mereka menyebutkan adanya hubungan yang positif antara Orientasi Tujuan Performa dengan Kecemasan Akademik. Dalam hasil penelitiannya, mereka menyebutkan semakin tinggi orientasi tujuan performa maka akan berbanding lurus dengan kecemasan akademik yang dialami oleh siswa dan sebaliknya. Orientasi tujuan performa memberikan sumbangan efektif sebesar 35% terhadap kecemasan akademik siswa.

Kondisi lain yang mempengaruhi hasil performa akademik pada semester I adalah masih besarnya rasa ketergantungan siswa kepada siswa yang lain di dalam kelas ketika mengerjakan tes atau tugas. Kebiasaan mencontek dan mengandalkan teman sebaya dalam memberikan jawaban sangat kelemahan orientasi siswa terhadap performa akademik, mereka akan merasa santai saat belum mengerjakan tugas, karena saat mereka bertemu di kelas dengan teman nya, mereka akan menyalin jawaban ke Lembar Kerja Siswa milik mereka.

Hasil performa pada Semester II menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (1,3%) pada semester II mendapatkan nilai A, dan 55 siswa (35,3%) mendapatkan nilai B sedangkan 99 siswa (63,5%) mendapatkan nilai C. Pelaksanaan penilaian pada Semester II bertepatan dengan

adanya pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi virus corona untuk mencegah kemungkinan penyebaran nya. Sehingga pelaksanaan evaluasi belajar pada semester II dilakukan secara daring. Pada awal diberlakukan nya PSBB, SMP Hasanuddin 10 Semarang menggunakan sistem sistem *sifting* untuk pengambilan soal ujian dan kemudian pada durasi waktu yang telah ditentukan siswa harus mengumpulkan lembar jawab beserta soal. Hal ini terjadi karena masih adanya keterbatasan teknologi dari siswa, yaitu masih adanya siswa yang tidak mempunyai gawai sehingga membutuhkan ekstra usaha untuk bisa mengerjakan soal. Untuk menanggulangi hal tersebut, sekolah memberlakukan sistem *sifting* untuk pengambilan dan pengumpulan soal dan lembar jawab.

Dengan diberlakukan sistem diatas, siswa dirasa lebih bertanggungjawab dan mandiri, misalkan dalam hal mereka pengumpulan tugas, pengumpulan lembar jawab ujian dan berkomunikasi dengan guru. Siswa lebih terbuka dalam menanyakan beberapa pertanyaan seputar kesulitan dalam mengerjakan tugas pada orang tua dan guru pengampu. Sehingga capaian nilai B pada semester II mengalami kenaikan dan nilai C mengalami penurunan. Selain itu, pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMP Hasanuddin 10 Semarang menyesuaikan dengan fleksibilitas yang ada berdasarkan waktu, serta minat dan kondisi anak. Siswa lebih tidak terbebani dengan adanya tekanan tugas dan *deadline* pengumpulan test atau ujian serta konten materi yang terlalu berat. Selain itu, peran orang tua sangat membantu dalam performa akademik siswa selama masa pandemi, perhatian dan keikutsertaan orang tua sebagai pendidik di rumah dirasa sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Fitria (2013) menjelaskan kecemasan siswa saat mengerjakan test dengan performa akademik mereka. Melansir dari hasil penelitian nya, ia mendapati faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain yang berhubungan dengan situasi test atau ujian dan pelaku test. Dari segi karakteristik tes, beberapa faktor yang mempengaruhi adalah urutan kesulitan test, jenis test, informasi yang diberikan saat tes, jumlah tes, dan batasan waktu. Dalam pembelajaran jarak

jauh fleksibilitas terkait situasi tes dan waktu tes lebih dominan, sehingga siswa akan merasa lebih tenang dalam mengerjakan dan lebih fokus.

Perbedaan Hasil Performa Akademik Semester I dan II pada Siswa Kelas IX SMP Hasanuddin 10 Semarang

Performa Akademik yang di dapat pada Semester II mengalami kenaikan dan penurunan. Namun ada prosentase terkait nilai A mengalami stagnansi, hanya ada 2 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, hal ini dapat dipengaruhi dari motivasi siswa dan orientasi tujuan performa akademik pada mereka tinggi, sehingga usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik tidak berubah sekalipun pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Elizabeth dan Ena (2019) yang menitik beratkan pada faktor motivasi internal dan eksternal dalam mencapai performa akademik yang maksimal.

Terdapat selisih perbedaan pada nilai B dan C pada Semester II, kenaikan terjadi pada siswa yang mendapatkan nilai B dengan prosentase peningkatan 18,7 % atau sebanyak 29 siswa. Sedangkan pada nilai C mengalami penurunan yaitu 18,6% atau sebanyak 29 siswa. Pada semester II siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru, dengan pemanfaatan teknologi yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut akan membuat *trigger* bagi siswa yang menginginkan suasana baru dalam belajar, sehingga motivasi belajar mereka naik dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring menuntut siswa untuk mendapatkan pengalaman dalam hal kemandirian, tanggungjawab, dan komitmen dalam belajar. Siswa akan dipantau melalui grup yang berisikan guru dan orang tua. Sehingga pola belajar akan lebih terstruktur karena pihak sekolah melibatkan orang tua sebagai guru di rumah. Namun kejujuran dalam proses belajar mengajar saat kelas daring diuji. Siswa harus menginternalisasikan aturan yang ada di sekolah dan kemudian diterapkan di rumah tentunya dengan ada penyesuaian. Peran guru dan orang tua harus sejalan untuk menjadikan siswa

belajar secara sungguh-sungguh. Studi tentang religiusitas dan performa akademik dilakukan oleh Zubairu dan Sakariyau (2016) yang hasilnya menjelaskan bahwa semakin tinggi sisi religiusitas seseorang maka performa akademik juga akan meningkat.

Para guru di lingkungan SMP Hasanuddin 10 Semarang berusaha dalam menyediakan perangkat yang telah beradaptasi dengan era pandemik. Materi yang diberikan oleh guru dapat dipelajari ulang karena siswa dapat mengakses mandiri pada gawai mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada studi deksriptif yang dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Hasanuddin 10 Semarang terhadap performa akademik di Semester I dan II menunjukkan tidak ada kenaikan atau penurunan nilai A pada siswa di semester I dan semester II. Perbedaan selisih terlihat pada nilai B dan C dimana pada semester II siswa lebih banyak mendapatkan nilai B dengan peningkatan 18,7 atau 29 lebih banyak dari semester I, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai C terdapat penurunan yaitu 18.6% atau selisih 29 siswa.

Untuk pihak sekolah diharapkan secara rutin melakukan evaluasi hasil pembelajaran per semester dengan menyajikan data secara deskriptif dan selanjutnya dapat ditindak lanjuti dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa sehingga peforma akademik siswa akan naik sesuai dengan tujuan kompetensi mata pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Penggunaan e-Modul Interaktif Menggunakan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Performa Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X MIPA 7 SMAN 1 Garut. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*. Vol. 2 (1), 119-129
- Al Aslamiyah, T., et.al. (2019). *Blended Learning* dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol 2 (2), 109-114
- Basar, A.M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri _Cikarang Barat-Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 2 (1), 208-2018.

- Chaplin, J.P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. H. (2002). Psikologi Belajar. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Rineka Cipta: Jakarta.
- Elizabeth & Ena, O.T. (2019). Intrinsic and Extrinsic Motivation of English Education Graduation Students Batch 2018 in Accomplishing Academic Performance. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*. Vol. 7 (2). 21-31.
- Fitria, N.A. (2013). Students' Anxiety and Its Correlation with Their Academic Peromance. *Bahasa dan Seni*. Tahun 41 (1), 81-92
- KEMENDIKBUD. (2020). Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia. KEMENDIKBUD.RI
- KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru. Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto .2015. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif , Progresif dan Kontekstual* . Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Tumboimbela, R.S., *et.al.* (2019). The Effect of Self-Efficacy and Self-Esteem on Students' Academic Performance in Manado. *Jurnal EMBA*. Vol.7 (4), 5515 - 5524
- Variansyah, V & Listiara, A. (2017). Hubungan Orientasi Tujuan Performa dengan Kecemasan Akademik pada Siswa Kelas X di SMA Negeri "A" Semarang. *Jurnal Empati*. Volume 6 (1), 419 – 424.
- Zubairu, U.M. & Sakariyau, O.B. (2016). The Relationship between Religiosity and Academic Performance amongst Accounting Students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. Vol. 5 (2), 165 – 173